

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap orang mendambakan umur yang panjang akan tetapi tidak semua orang ingin menjadi tua, kedua pernyataan ini sangat kontradiktif ini dikarenakan pemahaman setiap orang tentang umur panjang pada umumnya merupakan suatu kondisi dimana orang tersebut bisa menikmati kehidupan yang semakin hari semakin terasa mudah dengan semakin berkembangnya peradaban manusia sedangkan menjadi tua merupakan suatu keadaan dimana menurunnya ketahanan fisik dan gangguan berbagai macam penyakit yang sulit untuk di hindari. *Berobatlah kamu wahai manusia, sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit tanpa menurunkan obatnya kecuali penyakit tua (pikun)* (HR.Ahmad) berdasarkan hadist ini sudah jelas proses penuaan akan terjadi pada setiap orang yang memiliki umur panjang. Menua merupakan kondisi dimana stressor tidak dapat di lawan (*counteracted*) oleh fungsi fungsi protektif, sehingga terjadi disregulasi dalam perkembangannya atau perjalanan proses menua (Aswin,2007)

Dampak nyata dari penuaan yaitu terganggunya system fungsional terutama didalam rongga mulut berupa gangguan pada proses pengunyahan yang diakibatkan oleh kehilangan gigi hal ini akan berpengaruh terhadap pemilihan jenis makanan yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap status gizi pada lansia. *Harapkanlah manusia*

memperhatikan makanannya (Abasa 80:24). Status gizi dinilai baik apabila pola makan seimbang dan dilakukan dengan teratur yang akan menentukan tingkat kesehatan yang tinggi dimana kondisi tubuh kebal terhadap penyakit dan memiliki daya tahan tinggi. indikator yang bisa dilakukan untuk menilai status gizi seseorang yaitu dengan melakukan pemeriksaan fisik yaitu tanda (*sign*) dan gejala (*symptom*) serta riwayat penyakit (Susilowati, 2008). Salah satu kelompok yang rentan terhadap kekurangan gizi yaitu lansia dikarenakan system pencernaan terutama di rongga mulut akibat hilangnya gigi. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan pembuatan gigi tiruan. Gigi tiruan di buat untuk mengembalikan fungsi dari gigi sebelumnya yakni untuk menjaga kesehatan jaringan, bicara dan mengunyah (Basker, 2003).

Gigi tiruan ada beberapa macam seperti gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan cekat dan gigi tiruan penuh semua jenis gigi tiruan ini harus memenuhi prinsip stabilitas, retensi dan estetika sehingga bisa di terima oleh masyarakat banyak. Pemakaian gigi tiruan akan berpengaruh pada jaringan di rongga mulut. Jaringan yang ditutupi oleh gigi tiruan terdiri dari tulang yang ditutupi oleh mukosa dengan berbagai ketebalan dan tekanan (Barnes & Walls, 2006).

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan nilai dan norma yang ada pada masyarakat. Pendidikan kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang

berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat dan ras (Wood, 1926). Pendidikan itu sangat penting, dalam dunia islam setiap manusia dianjurkan untuk terus belajar. Makhluk yang paling pandai paling sempurna akhlaknya paling cerdas diantara para nabi dan paling utama dari mereka di perintahkan untuk selalu meminta tambahan ilmu dalam firmanNya: *Katakanlah ya rabbku tambahkanlah ilmu kepadaku* (Thaha ayat 114) dalam islam juga proses untuk mendapatkan ilmu sangat dihargai. *Berpikir selama satu jam lebih baik daripada beribadah semalam* (HR.Ibnu abi syaibah)..

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan latar belakang di atas apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap sttus gizi pada lansia pengguna gigi tiruan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap status gizi pada lansia pengguna gigi tiruan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan terhadap status gizi pada lansia pengguna

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini semoga mendapatkan hasil berupa informasi yang berguna mengenai status gizi lansia yang menggunakan dan tidak menggunakan gigi tiruan berdasarkan tingkat pendidikan lansia.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada pengguna gigi tiruan cekat. (kajian di RSGMP UMY).
2. Pengaruh status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan berdasarkan tingkat pendidikan